

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
PERILAKU SELFIE MAHASISWI DI PRODI BIMBINGAN
DAN KONSELING ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN
ADAB DAN DAKWAH IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARA ARDIANI
NIM. 3022016036

Program Studi
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

DARA ARDIANI

NIM. 3022016036

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Samsuar, MA

NIP. 19760522 200112 1 002

Pembimbing II,


Deddy Surva, M.Psi

NIP. 19910717 201801 1 001


Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:


Sabtu, 21 Agustus 2021 M
12 Muharam 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

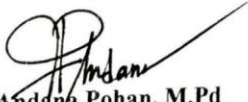
Ketua


Dr. Samsuar, MA
NIP: 19760522 200112 1 002


Sekretaris


Dedy Surya, M.Psi.
NIP: 19910717201801 1 001

Penguji I


Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP: 19910625201801 1 002

Penguji II


Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP: 19920622201903 2 018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Dara Ardiani**
NIM : 3022016036
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) / Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Suka Mulia Upah, Kecamatan Banda Mulia,
Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bersifat original. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 23 Juni 2021



embuat Pernyataan


Dara Ardiani

NIM. 3022016036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pendaki yang sampai titik puncak hanyalah yang tangguh. Pejuang yang sampai titik kesuksesan hanyalah yang sabar. Dan kita diberi pilihan, menjadi manusia yang mudah rapuh oleh tantangan atau justru menghebat seiring hebatnya rintangan.

Percayalah, badai selalu menyisakan pohon-pohon terkuat.”

~Selalu Ada Seleksi~

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Dharma Baktiku Kepada Ayahandaku (Sunardi) dan Ibundaku Tersayang (Mariani, Amd. Keb) yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan selalu mendo'akan agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara.

Terimakasih juga kepada semua keluarga besar dan orang-orang baik yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam hidup.

Teman-Teman Jurusan BKI Angkatan 2016

Almamater Tercinta

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, tak lupa shalawat berangkai salam disanjung sajikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Skripsi ini penulis beri judul : **Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie Mahasiswi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.**

Penulis menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan, serta keterbatasan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat disesuaikan sebagaimana mestinya, oleh sebab itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri, MA., selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA., selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, juga para dosen yang telah mendidik selama

perkuliahan, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan hingga selesai.

3. Ibu Sabrida M. Ilyas, M.Ed., selaku dosen pembimbing akademik dari awal hingga akhir perkuliahan yang senantiasa memotivasi untuk tetap semangat dan bersyukur telah berada pada titik yang sekarang.
4. Kepada Bapak Dr. H. Samsuar, MA., selaku pembimbing pertama dan Bapak Dedy Surya, M.Psi., selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran-saran dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada keluarga tercinta. Kedua orang tua, Bapak Sunardi dan Ibu Mariani, Amd.Keb., yang senantiasa mendo'akan, mengasihi, memotivasi, memfasilitasi, dan selalu menginspirasi penulis dalam setiap langkah kehidupan. Saudara tersayang, adik Desi Ardiani yang selalu mendo'akan, membantu dan memberi semangat.
6. Kepada Ibu Mariana, S.Keb., yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam hidup.
7. Kepada rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam terkhusus Unit I Angkatan 2016. Terimakasih atas pertemanan dan kenangan indah yang telah diukir selama masa perkuliahan.
8. Kepada Meira Dwi Kartika, S.Sos., Dini Mai Hesty, S.Sos., Wan Mariah, S.Sos, Riva Amelia serta Ayu Wulandari., yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk penulis.

9. Kepada Intan Ayu Safitiri, S.Si., yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku rujukan.
10. Kepada seluruh pihak yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini, semoga semua kebaikan tersebut dicatat sebagai amalan di sisi-Nya.

Skripsi ini telah disusun sedemikian rupa, namun apabila masih terdapat kekurangan dimohonkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi wawasan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Aceh Tamiang, 23 Juni 2021

Penulis,

Dara Ardiani
3022016036

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II Tinjauan Pustaka.....	10
A. Perilaku selfie.....	10
a). Definisi selfie	10
b).Terbentuknya kecenderungan perilaku selfie	11
c). Aspek-Aspek Kecenderungan perilaku selfie.....	12
d). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Selfie.....	13

B. Kontrol Diri.....	15
a). Definisi Kontrol Diri.....	15
b). Aspek-Aspek Kontrol Diri.....	18
c). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri.....	19
d). Teknik kontrol diri.....	20
C. Penelitian yang Relevan.....	22
D. Kerangka Konseptual.....	24
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Identifikasi Variabel.....	28
D. Definisi Operasional.....	28
E. Populasi dan Sampel	28
F. Instrumen Pengumpulan data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Orientasi Kancha Penelitian	65
B. Deskriptif Data	69
C. Analisis Data	73
D. Analisis Uji Hipotesis.....	74
E. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Aspek Pengukuran Kontrol Diri Sebelum Try Out.....	32
Tabel 3.4 Keterangan Aitem Kontrol Diri Sebelum Try Out.....	33
Tabel 3.5 Aspek Pengukuran Kecenderungan Perilaku Selfie Sebelum Try Out	40
Tabel 3.6 Keterangan Aitem Kecenderungan Perilaku Selfie Sebelum Try Out	41
Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Kontrol Diri Menggunakan SPSS 22.0	45
Tabel 3.8 Uji Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Selfie Menggunakan SPSS 22.0	50
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 3.10 Tingkat Hubungan Reliabel	54
Tabel 3.11 Kriteria Penyekoran Aitem Skala	55
Tabel 3.12 Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian	56
Tabel 3.13 Kategorisasi Kontrol Diri Pada Subjek Penelitian.....	57
Tabel 3.14 Kategorisasi Kontrol Perilaku.....	58
Tabel 3.15 Kategorisasi Kontrol Pikiran.....	58
Tabel 3.16 Kategorisasi Kontrol Pengambilan Keputusan	59
Tabel 3.17 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Selfie Pada Subjek Penelitian	59
Tabel 3.18 Kategorisasi Perilaku Mencari Perhatian.....	60
Tabel 3.19 Kategorisasi Perilaku Egois	61
Tabel 3.20 Kategorisasi Kesepian.....	61
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswi Dalam Penelitian	68
Tabel 4.2 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Selfie	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Sederhana	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Teori	25
Gambar 3.1 Nomogram Harry King	30
Gambar 4.1 Tingkat Kontrol Diri Mahasiswi	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Uji Hasil Validator
- Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba
- Lampiran 3. Lembar Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba
- Lampiran 4. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 5. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7. Kategorisasi Data Penelitian
- Lampiran 8. Kategorisasi Aspek-aspek Angket Penelitian
- Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 10. Hasil Analisis Regresi Sederhana
- Lampiran 11. Dokumen Pendukung Lainnya

ABSTRAK

Dara Ardiani, 2021, Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie Mahasiswi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Perilaku selfie menjadi fenomena yang menarik pada saat ini. kontrol diri adalah salah satu faktor yang mendeterminasi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie mahasiswi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa.

Penelitian kuantitatif ini melibatkan 154 orang mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang tersebar pada semester 4, 6, 8, dan 10. Penelitian ini menggunakan Skala Kontrol Diri yang dikembangkan berdasarkan teori (Calhoun dan Acocella) terdapat 13 aitem yang dinyatakan valid dengan nilai $R = 0,703$ dan Skala Kecenderungan Perilaku Selfie yang dikembangkan menurut (Charoensukmongkol) terdapat 18 aitem yang dinyatakan valid dengan nilai $R = 0,878$. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji linieritas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie ($p < 0,005$). Sumbangan efektif yang diberikan kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie adalah sebesar 62,9%. Sementara itu terdapat 37,1% pengaruh faktor lain diluar penelitian. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku selfie mahasiswi berada pada kategori menengah.

ABSTRACT

Dara Ardiani, 2021, Effect of Self-Control on Selfie Behavior Tendencies of Students in Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa, Thesis for Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah IAIN Langsa.

Selfie behavior is an interesting phenomenon nowadays. Self-control is one of the factors that determine this behavior. This study aims to determine the effect of self-control on the selfie behavior tendency of female students in the Islamic Guidance and Counseling Study Program at IAIN Langsa.

This quantitative study involved 154 students of Islamic Guidance and Counseling Study Program spread over semesters 4, 6, 8, and 10. This study used a Self-Control Scale which was developed based on theory (Calhoun and Acocella) there were 13 items which were declared valid with an $R = 0.703$ and the Selfie Behavior Tendency Scale which was developed according to (Charoensukmongkol) there were 18 items which were declared valid with an R value of 0.878. The data were analyzed using simple linear regression with the classical assumption test (normality test and linearity test first).

The results showed that there was a negative influence between self-control and the tendency of selfie behavior ($p < 0.005$). The effective contribution given by self-control to the tendency of selfie behavior is 62.9%. Meanwhile, there are 37.1% of the influence of other factors outside the study. This study also shows that the tendency of female student selfie behavior is in the middle category.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang digunakan saat ini tidak hanya sebatas untuk menambah pengetahuan dan sumber belajar saja, namun telah mempengaruhi proses pembentukan identitas dan kepribadian seseorang. Proses pembentukan identitas diri tersebut berlangsung dalam lingkup sosial orang tersebut. Keinginan kuat orang dewasa dalam berhubungan dengan teman sebaya membutuhkan sarana, salah satunya menggunakan media sosial. Media sosial telah menjadi tempat bagi orang dewasa untuk mengungkapkan semua yang mereka alami dan rasakan. Perilaku aktif orang dewasa ini dalam menggunakan media sosial diantaranya adalah *berselfie*, juga kebiasaan memperbarui status dalam aktivitasnya sehari-hari.¹ Semua itu hadir sebagai bagian dari perkembangan internet pada saat ini, salah satu bentuk media sosial tersebut ialah *instagram* adalah layanan jejaring sosial foto dan *video-sharing* yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike.

Kepribadian orang dewasa bukan berarti kepribadiannya otomatis memiliki kematangan, karena kematangan kepribadian seseorang tidak hanya bergantung pada usia saja, namun banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya seperti pendidikan, pengalaman, dan kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya.² Orang dewasa dengan kepribadian yang sehat, seharusnya

¹Putri Wulan Sari, L.B, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook*, *Jurnal Fakultas Psikologi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

²Cut Metia, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 120

mampu mengontrol dirinya dalam berselfie sesuai dengan tempat dan keadaan maupun dalam memposting foto tersebut ke media sosial. Setiap orang dewasa memiliki kontrol diri yang berbeda, ada orang dewasa yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada juga orang dewasa yang memiliki kontrol diri yang rendah. Orang dewasa yang memiliki kontrol diri tinggi mampu untuk mengarahkan dan mengatur perilakunya kepada hal yang memiliki nilai positif begitu juga sebaliknya dengan orang dewasa yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Menurut Hurlock mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan oleh Santrock orang dewasa awal termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial. Dewasa adalah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Istilah dewasa menggambarkan segala organisme yang telah matang, tetapi lazimnya merujuk kepada manusia. Masa dewasa adalah masa awal seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru.³

Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa harus mampu mengontrol dirinya dalam melakukan segala aktifitasnya, agar setiap yang dilakukan mengarah kepada hal yang positif. Kontrol diri juga didefinisikan sebagai kapasitas manusia untuk mengendalikan respon terutama dalam fungsinya untuk

³Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 245-247.

beradaptasi dengan norma ideal, moral, ekspektasi sosial, dan pencapaian jangka panjang. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari stressor-stressor lingkungan.⁴

Menurut Calhoun dan Acocella mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinue. *Pertama*, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya, individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. *Kedua*, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik untuk dirinya.⁵ Ketika berusaha memenuhi tuntutan dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

Individu yang berada pada usia dewasa awal tidak menginginkan untuk dianggap seperti remaja lagi. Identitas diri pada orang dewasa merupakan masa transisi agar mencapai kematangan individu. Harapannya, orang dewasa dalam menggapai masa transisinya hendaknya menggunakan cara yang positif agar dapat mencapai kematangan individu yang optimal. Namun kenyataannya tidak semua orang dewasa akan melakukan usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi

⁴Gandawijaya, L.E. *The Correlation between Self-Control and Electronic Aggression on Social Media users in Emerging Adulthood. Thesis: Psychology Departement*, (Sanata Dharma University: 2017) doi:10.13140/RG.2.2.34270.74568

⁵M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 23.

diri demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Salah satu cara negatif yang dilakukan oleh orang dewasa yaitu menjadi pengguna aktif pada sosial media. Individu akan mengunggah foto diri (*selfie*) tentang dirinya pada jejaring sosial disertai judul yang menarik, dan menjadi gaya hidup. Bahkan istilah selfie kini sudah masuk dalam kamus dan ditempatkan sebagai *Oxford English Dictionary's Word of The Year*.⁶

Tindakan mengunggah foto diri (*selfie*) dengan intensitas yang semakin sering akan mengganggu tercapainya perkembangan diri yang optimal. Individu akan semakin kecenderungan untuk berselfie demi mendapatkan perhatian dari orang lain. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada kepribadian narsistik.⁷

Fenomena selfie di Indonesia, selfie atau foto diri yang diunggah ke jejaring sosial mulai masuk ke Indonesia dimulai sejak maraknya penggunaan akun jejaring sosial, lebih tepatnya pada akhir tahun 2013 dan hingga sekarang November 2019, jumlah pengguna aktif bulanan instagram di Indonesia dilaporkan telah mencapai 61.610.000 setidaknya demikian menurut laporan terbaru dari Napoleon Cat, salah satu perusahaan analisis Sosial Media Marketing yang berbasis di Warsawa, Polandia.⁸ Sejak saat itulah masyarakat khususnya remaja dan dewasa di Indonesia mulai kenal dengan istilah *selfie* dan mengunggah

⁶<http://Health.kompas.com/read/2013/12/18/1151301/Apa.Kata.Psikolog.soal.Foto.Narsis.di.Jejaring.Sosial>. (1 Februari 2020).

⁷Laela Suhartanti, "Pengaruh Kontrol Diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 8. Vol.V, 2016, h. 186

⁸<https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>. (24 Juni 2020).

ke jejaring sosial. Selfie bukanlah hal yang baru di Indonesia sendiri, kita telah sering melihat foto-foto selfie sejak facebook mulai banyak digunakan.⁹

Fenomena selfie juga merambah ke semua kalangan termasuk mahasiswi yang ada di FUAD, dimana notabene nya mahasiswi yang berlatar belakang pendidikan keagamaan juga ikut melakukan selfie tersebut.

Foto diri (*selfie*) menjadi aktifitas yang tidak ketinggalan setiap harinya, tidak hanya diluar jam perkuliahan tetapi ada diantara mahasiswi tersebut yang bahkan berselfie saat jam perkuliahan berlangsung. Ketika dosen sedang menjelaskan isi materi didepan kelas mahasiswi tersebut sibuk berfoto selfie di belakang (pada posisi duduknya). Tidak hanya itu, bahkan ada mahasiswi yang berselfie saat sedang persentase makalah. Ketika sedang tidak ada dosen juga merupakan kesempatan mahasiswi untuk berselfie-selfie diruangannya.¹⁰ Hal ini menunjukkan kurangnya kontrol diri mahasiswi tersebut terhadap perilakunya.

Remaja yang mempunyai akun pada jejaring sosial berupa instagram diharapkan memiliki keterampilan untuk mengatur perilakunya agar sesuai dengan norma yang berlaku didalam masyarakat, serta terhindar dari perilaku yang negatif. Keterampilan ini disebut juga dengan istilah kontrol diri. Berk menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan

⁹<http://ginseladipura.com/2013/12/26/selfie-mewarnai-2013/>. Diakses pada 11 November 2019 (10.00)

¹⁰Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa pada tanggal 14-20 Oktober 2019

keinginan dan dorongan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial.¹¹

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri mahasiswi terhadap kecenderungan perilaku *selfie*, menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengangkat fenomena ini dalam sebuah penelitian. Mengenai kondisi tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian yang akan dilakukan yaitu ***“Pengaruh Kontrol Diri terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie Mahasiswi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait. Masalah-masalah yang dilakukan dalam bentuk: Adanya hubungan kontrol diri mahasiswi terhadap perilaku selfie di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana gambaran Kontrol Diri Mahasiswi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa ?
2. Bagaimana gambaran Perilaku Selfie di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa ?

¹¹Laela Suhartanti, “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 8. Vol.V, 2016, h. 187

3. Apakah ada Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran Kontrol Diri Mahasiswi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui gambaran Perilaku Selfie di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Kontrol Diri mahasiswi terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, agar dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi bahan masukan kepada mahasiswa.
- 2) Bagi masyarakat, agar menumbuhkan rasa kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan tersebut adalah perilaku yang negatif, dan

juga menambah wawasan, ketelitian, dan kewaspadaan dalam menghadapi pengaruh buruk dari proses globalisasi pada saat ini.

- 3) Bagi peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam terciptanya sikap kontrol diri dalam segala perilaku yang ada disekitar kita karena kontrol diri diperlukan dalam segala hal yang mengarah kepada perilaku negatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan yang akan diuraikan dalam tulisan ini, maka sebelumnya penulis akan membuat sistematika penulisan dengan maksud agar nantinya penulisan skripsi dapat terarah sebagai mana mestinya.

BAB I : Pada bagian awal pembahasan ini akan diuraikan secara berurutan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini akan membahas sejumlah teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam mengkaji penelitian yang dikemukakan, diantaranya: berbagai pengertian kontrol diri, perkembangan kontrol diri, jenis dan aspek-aspek kontrol diri, dan Teknik kontrol diri.

BAB III : Bagian ini membahas tentang segenap metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, alat dan teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji, diantaranya: gambaran umum lokasi penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri, dan mengetahui berapa besar hubungan kontrol diri mahasiswa terhadap kecenderungan perilaku selfie ditempat penelitian.

BAB V : Bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan diakhiri dengan saran-saran.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Perilaku selfie

a) Definisi selfie

Kata selfi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Selfie*. Awal pengguna kata *selfie* pada tahun 2002. Kata “selfie” pertama kali muncul dalam sebuah forum *Internet Australia (ABC Online)* pada tanggal 13 September 2002.

Kepopuleran foto *selfie* terhadap diri sendiri merupakan bentuk komunikasi intrapersonal. Sebelum melakukan *selfie* kita pasti berkomunikasi dengan diri sendiri. Dimana hasil dari foto *selfie* ini merupakan alat yang sangat mendukung untuk berkomunikasi dan dapat memberikan keterangan informasi tentang sesuatu hal kepada orang lain secara nonverbal.¹²

Pamela Rutledge menjelaskan selfie adalah perilaku memotret diri sendiri yang biasanya dilakukan menggunakan kamera ponsel, dan kemudian diunggah ke sosial media. Pada awalnya, selfie dilakukan dengan cara memegang kamera menghadap ke cermin. Namun, saat ini Teknik pengambilan foto selfie sudah canggih menggunakan kamera depan pada ponsel pintar yang dilengkapi dengan timer.¹³ Menurut Luik dalam jurnal Sartika Rahmawati dkk, selfie didefinisikan juga sebagai tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk

¹²Rio Ramadhan, et al., “Fenomena Selfie (Berfoto Sendiri) di Akun Media Sosial Path Sebagai Bentuk Ekspresi Diri (pada Remaja SMK PGRI 3 Malang)”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no.1. Vol.6, 2017, h. 64-64

¹³Sartika Rahmawati, dkk, *Selfie: Peran Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif* (Malang: Jurnal Elektronik Universitas Briwijay, 2014), h.

mencapai citra diri yang diharapkan. Selfie ini biasa dilakukan secara individu maupun berkelompok.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa selfie adalah aktivitas yang dilakukan seorang individu untuk memotret diri sendiri dan mengunggahnya ke media sosial.

b) Terbentuknya kecenderungan perilaku selfie

Menurut skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Komponen perilaku berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Kecenderungan perilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.¹⁵

¹⁴ *Ibid*, h.5

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019), h. 23-27

c) **Aspek-Aspek Kecenderungan perilaku selfie**

Menurut Charoensukmongkol, terdapat tiga aspek dari kecenderungan perilaku selfie:¹⁶

1. Perilaku mencari perhatian

Perilaku mencari perhatian biasanya terjadi ketika orang bertindak atau berperilaku dengan cara yang dimaksudkan agar orang lain memperhatikan mereka. Meskipun biasanya perilaku ini terjadi pada anak-anak, namun juga sering terjadi pada orang dewasa. Umumnya mereka mencari perhatian orang lain dengan melakukan selfie dan menganggap hal itu penting karena mereka dapat memposting foto selfie mereka di media sosial untuk menarik dan mendapatkan umpan balik dari orang lain.

2. Perilaku Egois

Umumnya, individu dengan perilaku egois cenderung lebih peduli pada diri sendiri dari pada orang lain. mereka lebih memikirkan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri, alih-alih mencoba memahami atau berempati kepada orang lain mereka mengharapkan orang lain untuk dapat memahaminya.

¹⁶Charoensukmongkol, P. Exploring Personal Characteristics Associated With Selfie-Liking. *Cyberpsychology: Jurnal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 10(2), article 7. Doi: 10.5817 / CP2016-2-7

3. Kesepian

Kesepian didefinisikan sebagai hubungan sosial awal yang kurang dari yang diinginkan atau dicapai, termasuk perasaan tidak nyaman, kesusahan, dan persepsi kekurangan dalam hubungan sosial seseorang. Kecenderungan perilaku selfie adalah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan diri dan komunikasi sosial di media sosial, dapat dianggap penting bagi mereka yang mengalami kesepian.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Selfie

Menurut Charoensokmongkol dalam Michelle F. Wright adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku selfie antara lain:¹⁷

1. Narsisme

Individu yang narsis pada dasarnya sangat memperhatikan bagaimana penampilan fisiknya, terutama jika diranah public. Mereka berupaya berdandan sebagus mungkin agar dapat memprovokasi perhatian orang lain menjadi terpusat pada dirinya.

2. Attention-seeking behavior (perilaku mencari perhatian)

Berhubungan dengan sifat narsis, individu pencari perhatian ini selalu termotivasi untuk mencari perhatian serta kekaguman dari orang lain atas dirinya. Mereka cenderung menyukai *selfie* dan mempostingnya

¹⁷Michelle F. Wright, *Recent Advance In Digital Media Impacts On Identity, Sexuality, And Relationships*, (Penn State University, USA: IGI Global), (ISSN: 2328-1316; eISSN: 2328-1324), h. 237

pada situs jejaring sosialnya demi mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari orang lain.

3. Self-centered behavior (perilaku egois)

Individu dengan perilaku egois cenderung hanya peduli tentang dirinya sendiri dan segala sesuatunya hanya terpusat pada dirinya. Kurangnya rasa empati terhadap orang lain sehingga ia cenderung hanya berpikir untuk memenuhi keinginannya sendiri. Tindakan *selfie* nya digunakan semata-mata untuk membuat orang peduli terhadap penampilannya difoto tanpa mempertimbangkan orang lain sekitarnya.

4. Kesepian

Membagikan foto ke public melalui jejaring social dengan tujuan mendapatkan umpan balik dari orang lain, memungkinkan individu secara social merasa terhubung dengan orang lain. Hal ini dinilai dapat mengurasi rasa kesepian yang ada dalam diri seseorang.

5. Usia

Selfie cenderung lebih populer dikalangan remaja dari pada dewasa.

6. Gender

Dalam beberapa kasus disebutkan bahwa perempuan cenderung lebih banyak melakukan selfie dibandingkan laki-laki.

7. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Alasan seseorang melakukan selfie adalah untuk kemudian diposting ke media sosialnya. Sehingga intensitas penggunaan situs jejaring social juga menjadi alasan yang mempengaruhi perilaku selfie.

8. Peer Pressure

Individu-individu dalam kelompok sebaya biasanya ditandai dengan tingginya tingkat derajat social dan secara sadar atau tidak pasti terdapat persaingan antar anggota didalamnya. Aktifitas selfie dimaksudkan untuk membuat dirinya terlihat luar biasa dibandingkan teman-teman yang lain.

4. Kontrol Diri

a) Definisi Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku. J.P. Chaplin mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsive.¹⁸

Calhoun dan Acocella juga mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang,

¹⁸J.P. Chaplin Penerjemah : Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 451.

dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.¹⁹ Goldfriend dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan.

Albert mengemukakan bahwa “*self-control is defined as the ability of an individual to control own thoughts, impulses, urgen, and wishes*” yang artinya “pengendalian diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, dorongan hati, dorongan, dan keinginannya sendiri”, maka dari itu kontrol diri merupakan bagian dari internal dari setiap individu manusia. Ghufon mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecendrungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu conform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.²⁰ Orang yang memiliki Kontrol diri memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama serta tuntutan lingkungan

¹⁹Ghufon dan Risnawita, *Psikologi...*,h.22.

²⁰Julia, *et al.*, Prosiding seminar kampus “*membangun generasi emas 2045 yang berkarakter dan merek IT*” dan pelatihan “*berpikir suprarasional*”, (sumedang jawa barat : UPI sumedang press), 2018, h. 398.

dan masyarakat dimana tinggal, emosinya tidak lagi meledak-ledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.

Berdasarkan penjelasan dari pendapat beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah dan tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.²¹

Kita semua sepakat ada hal-hal tertentu yang memang sudah merupakan “bawaan” dan tidak dapat kita ubah dalam diri seseorang seperti susunan genetika dan temperamen bawaan mereka, namun itupun masih dapat dimodifikasi atau meningkatkan karakter tersebut. Ada banyak kemampuan, dan kecenderungan, dan sifat yang sudah ada sejak lahir atau berkembang secara cepat seiring dengan kematangan,²² kita tidak dapat memilih temperament dan sifat-sifat bawaan kita dan relasi-relasi awal kehidupan yang membentuk karakter dan kepribadian kita,

²¹Syamsul Bachri Thalib, *psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, (Jakarta : prenada media group) cet 1, 2010, h. 105

²²Carole wade, carol tavis, *Psikologi* (Jakarta : erlangga), edisi 9, cet 1, h. 81

kontribusi kita pada hasil akhirnya sangatlah sedikit,²³ sehingga Sebagian besar perilaku mengontrol diri kita itu dapat dipelajari bukan diturunkan.²⁴

b) Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Averill aspek-aspek kontrol diri yaitu terdiri dari kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

a. Kontrol perilaku (*behaviour control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersediannya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrasion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*) kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan sumber eksternal. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan suatu stimulus yang tidak dikehendaki.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif

²³ Imam setiadi arif, *psikologi positif: pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*, (Jakarta : gramedia pusaka utama), 2016, h. 91,

²⁴ Michele Borba, *membangun kecerdasan moral*, gramedia, h. 111

sebagai adaptasi psikologi atau mengurangi tekanan . aspek ini terdiri atas dua komponen yaitu memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Kehidupan sehari-hari biasa kita membuat keputusan yang tidak terlalu mencerminkan hasil paradigma silogistik yang sudah dipikirkan baik-baik tapi dalam konteks penalaran induktif yang keputusannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan kesimpulannya berdasarkan yang dirasa sebagai pilihan yang terbaik dari sejumlah alternatif.²⁵

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Synder dan Gangestad (1986) mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi

²⁵ Robert L. Solso, et al., *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 414.

dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian efektif.

Ghufron mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri factor internal yaitu dalam diri individu dan factor eksternal yaitu lingkungan individu.²⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah faktor hirarki dasar biologi yang telah terorganisasi dan tersusun melalui pengalaman evolusi dan kontrol emosi yang sehat diperoleh bila seorang remaja memiliki kekuatan ego, yaitu suatu kemampuan untuk menahan diri dan tindakan luapan emosi. Selain itu usia juga termasuk salah satu factor internal, semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol dirinya.

b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal lingkungannya, terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya. Apabila lingkungan tersebut cukup kondusif, dalam arti kondisinya diwarnai dengan hubungan yang harmonis, saling mempercayai, saling menghargai, dan penuh tanggung jawab, maka remaja cenderung memiliki kontrol diri yang baik.

d) Teknik kontrol diri

Menurut beberapa ahli terdapat sejumlah teknik yang digunakan untuk mengendalikan perilaku, yang kemudian telah banyak dipelajari social-learning

²⁶Ghufron & Risnawita, *Psikologi...*, h. 32.

theorist, salah satunya menurut Sukadji ada 5 teknik yang dapat mengontrol diri tersebut adalah :

a. Teknik pemantauan diri

Teknik ini berdasakan bahwa asumsi bahwa dengan memantau dan mencatat perilakunya sendiri.

b. Pengekuhan diri

Dasar pemikiran teknik ini adalah asumsi bahwa perilaku yang diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan akan cenderung diulangi dimasa mendatang.

c. Teknik control stimulus

Dasar teknik ini adalah asumsi bahwa respon dapat dipengaruhi oleh hadir dan tidaknya stimulasi yang mendahului respon tersebut.

d. Teknik kognitif stimulus

Proses kognitif berpengaruh terhadap perilaku individu dengan demikian apabila individu, dengan demikian apabila individu mampu menggantikan pemikiran yang menyimpang dengan pemikiran yang objektif, rasional, maka individu akan lebih mampu mengendalikan dirinya.

e. Teknik relaksasi

Asumsi yang mendasari teknik ini adalah individu dapat secara sadar belajar untuk merelaksasikan ototnya sesuai keinginannya melalui usaha yang sistematis.

Berdasarkan pemaparan teknik teknik para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya adanya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya salah satunya ditentukan oleh cara atau teknik yang digunakan serta juga berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan.²⁷

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan akan membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang dibahas, tujuannya sebagai bahan yang membedakan serta melihat keistimewaan judul yang akan dibahas oleh penulis berikut beberapa gambaran mengenai tulisan-tulisan penelitian yang relevan yang berjudul:

1. Juliana Kurniawati, penelitian berupa jurnal dengan judul “*Selfie : Mediatisasi Tubuh Perempuan Berjilbab Seksi Dalam Instagram*”.²⁸ Penelitian ini mengkaji mengenai praktek mediatisasi tubuh perempuan berjilbab seksi melalui foto selfie dalam Instagram. Pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini adalah “bagaimana praktek mediatisasi dalam foto selfie perempuan berjilbab yang diunggah dalam Instagram dengan hashtag/tagar #jilboob dan #hijaboob?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka akan dilakukan kajian terhadap akun-akun yang terkait dengan #jilboob dan #hijaboob. Kajian ini menggunakan pendekatan teori mediatisasi dari Stig Hjarvard.

²⁷ Julia, *et al.*, Prosiding seminar kampus...., h.400-401

²⁸Juliana Kurniawati, *Selfie : Mediatisasi Tubuh Perempuan Berjilbab Seksi Dalam Instagram, Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, no. 1, Vol.21, 2020.*

Hasil yang didapatkan terjadi perubahan dalam cara perempuan menunjukkan citra dirinya melalui logika media. Praktek mediatisasi perempuan berjilbab seksi sebagai sebuah fenomena global yang difasilitasi oleh media. Penggunaan jilbab tidak terkait dengan simbol agama hanya sebagai aksesoris belaka. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu kontrol diri terhadap perilaku selfie.

2. Rio Ramadhan, Akhirul Aminulloh, Ellen Meianzi Yasak, berupa jurnal dengan judul “*Fenomena Selfie (Berfoto Sendiri) Di Akun Media Sosial Path Sebagai Bentuk Ekspresi Diri (Pada Remaja Smk Pgri 3 Malang)*”.²⁹ Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak tujuh siswa-siswi SMK PGRI 3 Malang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh. Sedangkan dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Michael HB Raditya, berupa Jurnal dengan judul: “*Selfie dan Media Sosial pada Seni sebagai Wujud Eksistensi*”.³⁰ Dalam

²⁹Rio Ramadhan, dkk., *Fenomena Selfie (Berfoto Sendiri) Di Akun Media Sosial Path Sebagai Bentuk Ekspresi Diri (Pada Remaja Smk Pgri 3 Malang)*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, no.1, Vol. 6, 2017.

³⁰Michael HB Raditya, *Selfie dan Media Sosial pada Seni sebagai Wujud Eksistensi*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, no. 1, Vol. 8, 2014.

menjawab persoalan, metode yang digunakan adalah kajian pustaka dan metode penelitian etnografi dalam menginterpretasikan eksistensi pada seni. Studi literatur digunakan dalam mengeksplorasi dan mempertajam data yang didapat. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian diatas, belum terdapat fenomena khusus mengenai hubungan kontrol diri yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kontrol diri mahasiswi terhadap perilaku selfie di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur ilmiah dan belum pernah diteliti.

D. Kerangka Konseptual

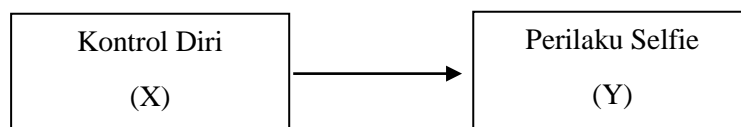
Kontrol Diri adalah kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Dalam menjalani kehidupannya orang dewasa harus mampu mengontrol dirinya dalam melakukan segala aktifitasnya, agar setiap yang dilakukan mengarah kepada hal yang positif. Kontrol diri juga didefinisikan sebagai kapasitas manusia untuk mengendalikan respon terutama dalam fungsinya untuk beradaptasi dengan norma ideal, moral, ekspektasi social, dan pencapaian jangka Panjang.

Semakin tinggi kontrol diri seseorang semakin intens pengendalian terhadap tingkah lakunya dalam hal positif dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa, kontrol diri yang baik pada

manusia mampu meminimalisir tindakan perilaku selfie yang berlebihan atau yang tidak sesuai dengan norma maupun situasi yang ada.

Namun kenyataannya tidak semua orang dewasa akan melakukan usaha yang positif untuk menunjukkan eksistensi diri demi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan selfie yang tidak sesuai dengan situasi yang ada disekitarnya. Paradigma diatas dapat diilustrasikan dalam bagan sebagaimana pada gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_0 : “Tidak terdapat Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswa terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa”.
- 2) H_a : “Terdapat Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa”.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Regresi merupakan metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antar variabel, yang tujuannya adalah untuk memprediksi nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui.³¹ Oleh karena itu penelitian regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.³²

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kontrol diri mahasiswi terhadap perilaku selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, yang berada di jalan Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kabupaten Kota Langsa Provinsi Aceh. Kemudian penelitian ini dilakukan mulai Juni 2020 sampai Maret 2021.

³¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 265

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 55

C. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yang pertama disebut variabel bebas yaitu sebuah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Kedua ialah variabel bebas yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³³

- Variabel bebas (X) = Kontrol Diri
- Variabel terikat (Y) = Perilaku Selfie

D. Definisi Operasional

Kontrol diri adalah suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Yang diukur melalui aspek Kontrol diri: Kontrol perilaku, Kontrol pikiran, dan Kontrol pengambilan keputusan.

Kecenderungan perilaku selfi karena kurangnya Kontrol diri pada diirinya. Yang diukur melalui aspek kecenderungan perilaku selfie, yaitu perilaku mencari perhatian, perilaku egois, dan kesepian.

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

³³Liche Seniati, Aries Yulianto, Dan Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen*, ed. Sebastianus Darwin, 5 ed. (Jakarta: Indeks, 2011), H. 50

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulan.³⁴

Populasi penelitian menjadi factor utama yang harus ditentukan sebelum melakukan penelitian dan tujuan menghindari kesalahan generalisasi dalam mengambil keputusan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Yang ditiap-tiap semester terdiri dari:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Semester	Jumlah
1.	4	69 Orang
2.	6	65 Orang
3.	8	38 Orang
4.	10	63 Orang
Total		235 orang

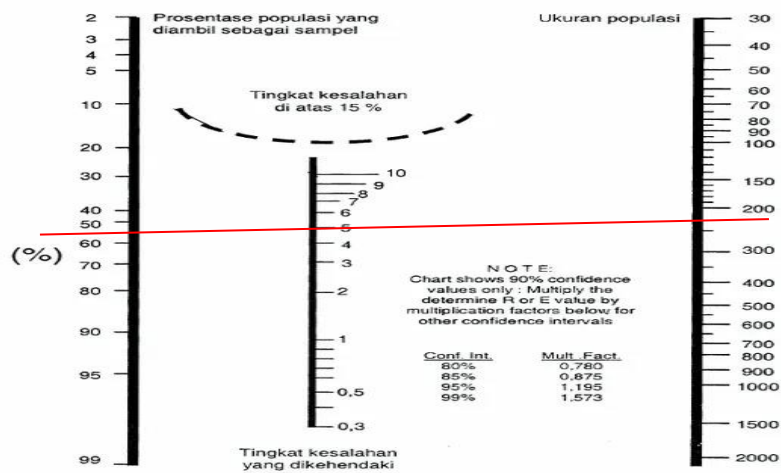
2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena

³⁴Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 95

keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁵

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Untuk menentukan jumlah sampel mahasiswi untuk pengambilan data, peneliti menggunakan rumus *Nomogram Harry King* dimana perhitungan dilakukan dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Smpel random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.³⁶



Gambar 3.1. Nomogram Harry King

³⁵Ibid, h. 118

³⁶Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 12

Berikut perhitungan jumlah sampel berdasarkan nomogram *Harry King*:

Berdasarkan gambar Nomogram Harry King tersebut, didapat jumlah sampel dengan perhitungan berikut:

Dari hasil penarikan garis didapat 55% presentase populasi yang diambil, maka:

$$55\% \times 1,195 \times 235 = 154,45$$

$$= 154 \text{ orang.}$$

$$\frac{\text{Total jumlah sample}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah mahasiswi tiap semester}$$

Table 3.2 Sampel Penelitian

No.	Semester	Jumlah Sampel
1.	4	45 orang
2.	6	43 orang
3.	8	25 orang
4.	10	41 orang
Total		154 orang

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen skala, yang bertujuan untuk memperoleh informasi serta data yang relevan, akurat dan bermakna.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari variabel-variabel yang digunakan, yaitu kontrol diri dan perilaku selfie. Instrumen penelitian tersebut disebarkan kepada mahasiswi sebagai sampel penelitian. Sugiyono mengartikan, pengumpulan data menggunakan skala adalah suatu teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur pengaruh kontrol diri terhadap perilaku selfie. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.³⁸

1. Skala Kontrol Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri mahasiswi dibuat dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Kisi-kisi instrumen skala kompetensi social seperti pada tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3 Aspek Pengukuran Kontrol Diri Sebelum Try-Out

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Kontrol Perilaku	Mampu Mengontrol keinginan dalam diri	1, 2, 3, 4, 5, 6	7, 8	8
		Mampu mengendalikan keadaan	9, 10, 11, 12, 13	14, 15	7

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 142.

³⁸Ibid, h. 92.

2.	Kontrol Pikiran	Kemampuan mempertimbangkan keadaan	16, 17, 18, 19,	-	4
		Kemampuan menilai keadaan	20	21, 22	3
3.	Kontrol pengambilan keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	23, 24	25, 26, 27	5
		Kemampuan memilih tindakan	28, 29, 30	31	4
Total pernyataan			21	10	31

Selanjutnya skala kontrol diri yang telah disusun akan disebar pada 30 subjek untuk uji coba skala kontrol diri, uji coba skala kontrol diri disebar melalui google form (https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfyjhhdL-mtwEQWfrmi2Vd-P20v6C6iG5nW3ugCa-77vFBdA/viewform?usp=sf_link), setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan aplikasi SPSS 22.0. hal ini dilakukan untuk melihat valid atau tidak valid setiap aitem, lalu melihat tingkat reliabilitas data pada skala kontrol diri agar skala dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Keterangan Aitem Pengukuran Kontrol Diri Sebelum Try Out

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jmlh aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1.	Kontrol Perilaku	Mampu mengontrol keinginan dalam	• Meskipun saya memiliki uang saya hanya	• Saat bercanda saya sulit menahan diri	8

		diri	<p>membeli barang yang saya butuhkan saja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tetap berusaha mengerjakan tugas, meskipun saya sedang malas belajar. • Saya mudah mengikuti teman untuk membolos kuliah. • Saya menghindari pergi ke pusat belanja ketika awal bulan padahal sedang diadakan foto booth gratis. • Meskipun saya dalam keadaan terburu-buru saya tetap menaati 	<p>untuk tidak mengolok-olok teman saya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya merasa tersinggung saya membalas sindiran tersebut. 	
--	--	------	---	--	--

			<p>rambu-rambu lalu lintas dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya lebih baik diam dari pada bercerita hal-hal yang tidak penting. 		
		Mampu mengendalikan keadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak melanggar peraturan meskipun orang lain banyak yang melanggar. • Saya tetap mampu focus menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya kerjakan meskipun banyak teman yang mengajak saya untuk mengerjakan hal yang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah marah • Saya tidak mampu menahan diri ketika ada teman yang mengejek saya. 	7

			<ul style="list-style-type: none"> • Saya mencari bahan pembelajaran di internet, saya tetap dapat focus menyelesaikannya meskipun banyak hal-hal lain yang menggoda konsentrasi saya. • Walaupun saya kesal saya dapat mengendalikan perilaku saya. • Saya mampu menahan marah saat diejek teman. 		
2.	Kontrol pikiran	Kemampuan mempertimbangkan keadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum melakukan sesuatu saya berpikir terlebih dahulu. • Dalam 	-	4

			<p>bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya yang akan terjadi setelahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menahan keinginan yang muncul dalam diri saya saat ada teman yang mengajak untuk mencontek. • Bila pikiran saya tertekan, saya akan berusaha mengingat hal-hal yang membuat saya senang. 		
		Kemampuan menilai keadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tetap mampu berpikir dengan baik meskipun dalam keadaan mendesak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibat yang saya terima 	3

				<p>setelahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya sedang melakukan aktifitas saya tidak pernah memikirkan keadaan sekitar saya. 	
3.	Kontrol pengambilan keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan yang saya ambil berdasarkan hasil pertimbangan yang matang. • Saya mencari tempat yang sepi jika saya butuh ketenangan dalam belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya tidak bingung dalam mengambil keputusan. • Saya bergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan. • Saya mengambil keputusan 	5

				dengan terburu- buru.	
		Kemampuan memilih tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu. • Lebih baik saya mempelajari pelajaran melalui internet dari pada menghabiskan waktu mengobrol dengan teman. • Saya berusaha tenang ketika 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mampu menolak ajakan teman saya untuk menjahili teman saya ketika dalam proses belajar. 	4

			dihadapkan dengan deadline yang sangat mendesak.		
Total Pernyataan			21	10	31

2. Skala Kecenderungan Prilaku Selfie

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri mahasiswi dibuat dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Kisi-kisi instrumen skala kompetensi social seperti pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5 Aspek pengukuran Kecenderungan Prilaku Selfie
Sebelum Try-Out

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Perilaku mencari perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11	11
2.	Perilaku egois	12, 13, 14, 15, 16	17	6
3.	Kesepian	18, 19, 20, 21, 22	23	6

Total Pernyataan	19	4	23
-------------------------	-----------	----------	-----------

Selanjutnya skala kecenderungan perilaku selfie yang telah disusun akan disebar pada 30 subjek untuk uji coba skala kecenderungan perilaku selfie, uji coba skala kecenderungan perilaku selfie disebar melalui [googleform\(https://docs.google.com/forms/d/1Qkki7Kbmdc4fXXyMpnuj_fH4Y0f_AYGyOrnfaO1pG60/edit?usp=drivesdk\)](https://docs.google.com/forms/d/1Qkki7Kbmdc4fXXyMpnuj_fH4Y0f_AYGyOrnfaO1pG60/edit?usp=drivesdk), setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji validasi dan uji reliabelitas dengan aplikasi SPSS 22.0. hal ini dilakukan untuk melihat valid atau tidak valid setiap aitem, lalu melihat tingkat reliabelitas data pada skala kecenderungan perilaku selfie agar skala dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 Keterangan Aitem Pengukuran Kecenderungan Perilaku Selfie Try Out

No.	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah aitem
		Favourabel	Unfavourabel	
1.	Perilaku mencari perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan berusaha memaksimalkan tampilan foto di IG saya agar mendapatkan “like” yang banyak. • Saya akan berupaya menjadi pusat perhatian ketika berselfie. • Saya cenderung memamerkan diri saya di media sosial agar dipuji orang. • Ketika foto saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya cenderung tidak memamerkan diri saya di media sosial. • Saya cenderung tidak melakukan selfie 	11

		<p>upload ke sosial media, saya akan mengecek berapa orang yang telah melihat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya cenderung berselfie lebih dari lima kali dalam sehari, agar semakin sering orang-orang melihat foto saya. • Semakin banyak yang menyukai foto saya, maka saya akan semakin banyak berselfie. • Saya cenderung lebih suka menggunakan efek ketika selfie agar foto saya dianggap bagus oleh orang lain. • Untuk mendapatkan banyak likes, saya akan selalu memilih foto terbaik saat mengupload nya ke media sosial. • Agar terlihat bagus oleh follower saya, saya cenderung melakukan selfie hanya pada moment menarik saja. 		
2.	Perilaku egois	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum saya cenderung bangga dengan hasil selfie saya dibandingkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya cenderung tidak bangga dengan hasil foto 	6

		<p>foto orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika akan berselfie saya lebih memilih teman yang parasnya kurang menarik dari saya sehingga foto saya yang lebih menonjol. • Saat berselfie saya cenderung menyuruh teman yang ikut berselfie untuk mengikuti gaya foto saya. • Setiap kali berselfie saya cenderung memilih posisi paling depan diantara teman-teman saya agar wajah saya terlihat jelas. • Saya cenderung mengajak teman saya berselfie walaupun mereka sedang sibuk. 	selfie saya.	
3.	Kesepian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya cenderung berselfie untuk menghilangkan rasa kesepian saya. • Dengan berselfie saya akan merasa tidak sendirian. • Saat banyak follower yang memberi likes pada foto saya disitu saya cenderung merasa hidup saya tidak seorang diri. • Selfie cenderung 	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah berselfie saya cenderung tetap merasa sepi. 	6

		<p>membuat suasana hati saya menjadi lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketika sedang sendirian dirumah saya cenderung berselfie untuk menghilangkan rasa sepi. 		
Total Pernyataan		19	4	23

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Pengujian Validitas konstruksi (Construct Validity)

Uji validitas pendapat dari ahli (Judgment Experts), dalam hal ini setelah instrumen di kontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.³⁹ Validator dalam penelitian ini yaitu:

- Seorang dosen ahli bimbingan dan konseling (Bapak Marimbun, M.Pd)
- Dua orang dosen ahli psikologi (Ibu Syifa Fitria, M.Sc dan Ibu Sabrida M.Ilyas, M.Ed)

2) Uji Coba Lapangan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 141.

Uji validitas yang digunakan adalah kolerasi product moment, dengan taraf signifikansi 5%, untuk melihat valid atau tidak valid aitem yang ada pada skala pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka aitem dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid akan tereliminasi dari susunan skala kontrol diri dan skala kecenderungan perilaku selfie.

Dari hasil uji coba lapangan yang telah disebarakan kepada 30 mahasiswi yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, telah ditemukan aitem-aitem pernyataan yang valid dan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang sudah di uji menggunakan aplikasi SPSS 22.0.

Tabel 3.7 Uji Validitas Skala Kontrol Diri Menggunakan SPSS 22.0

No	Aspek	Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kontrol Perilaku	Favourabel: 1. Saya hanya membeli barang yang saya butuhkan saja	0.182	0.361	Tidak Valid
		2. Saya tetap berusaha mengerjakan tugas, meskipun saya sedang malas belajar	0.141	0.361	Tidak Valid
		3. Saya mudah mengikuti teman untuk membolos kuliah.	0.062	0.361	Tidak Valid

	4. Meskipun saya dalam keadaan terburu-buru saya tetap menaati rambu-rambu lalu lintas dengan baik.	0.237	0.361	Tidak Valid
	5. Saya terpengaruh dengan teman yang tidak mengerjakan tugas.	0.156	0.361	Tidak Valid
	6. Saya berusaha melakukan hal-hal yang bermanfaat	0.391	0.361	Valid
	7. Menurut saya lebih baik diam dari pada bercerita hal-hal yang tidak penting.	0.354	0.361	Tidak Valid
	Unfavourabel: 8. Saat bercanda saya sulit menahan diri untuk tidak mengolok-ngolok teman saya.	0.536	0.361	Valid
	9. Ketika saya merasa tersinggung saya membalas sindiran tersebut	0.359	0.361	Tidak Valid
	Favourabel: 10. Saya tidak melanggar peraturan meskipun orang lain banyak yang melanggar	0.312	0.361	Tidak Valid
	11. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang sedang saya kerjakan meskipun teman mengajak saya untuk	0.510	0.361	Valid

		mengerjakan hal yang lain			
		12. Saya mampu mengendalikan emosi saya.	0.444	0.361	Valid
		13. Saya mampu menahan marah saat disindir teman	0.560	0.361	Valid
		Unfavourabel: 14. Saya mudah marah.	0.303	0.361	Tidak Valid
		15. Saya tidak mampu menahan emosi ketika ada teman yang mengejek saya	0.640	0.361	Valid
		16. Saya mengabaikan teman yang tidak saya sukai.	-0.085	0.361	Tidak Valid
2	Kontrol Pikiran	Favourabel: 17. Sebelum melakukan sesuatu saya berpikir terlebih dahulu.	0.205	0.361	Tidak Valid
		18. Dalam bertindak saya memikirkan sebab dan akibatnya yang akan terjadi setelahnya	0.597	0.361	Valid
		19. Saya mampu mengendalikan diri saya untuk tidak mencontek.	0.328	0.361	Tidak Valid
		20. Bila pikiran saya tertekan, saya akan berusaha mengingat hal-hal yang membuat saya senang	0.622	0.361	Valid
		21. Saya tetap mampu berpikir dengan baik	0.374	0.361	Valid

		meskipun dalam keadaan mendesak.			
		Unfavourabel: 22. Ketika hendak melanggar peraturan saya tidak memikirkan akibat yang saya terima setelahnya.	0.436	0.361	Valid
		23. Ketika saya sedang melakukan aktifitas saya tidak pernah memikirkan keadaan sekitar saya.	0.189	0.361	Tidak Valid
3	Kontrol Pengambilan Keputusan	Favourabel: 24. Keputusan yang saya ambil berdasarkan hasil pertimbangan yang matang.	0.558	0.361	Valid
		25. Saya mencari tempat yang sepi jika saya butuh ketenangan dalam belajar.	0.331	0.361	Tidak Valid
		Unfavourabel: 26. Ketika dihadapkan pada dua pilihan saya tidak bingung dalam mengambil keputusan.	0.087	0.361	Tidak Valid
		27. Saya bergantung kepada orang lain dalam pengambilan keputusan.	0.075	0.361	Tidak Valid
		28. Saya terburu-buru ketika mengambil	0.530	0.361	Valid

		keputusan			
		Favourabel: 29. Saya dapat memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu.	0.675	0.361	Valid
		30. Lebih baik saya mempelajari pelajaran melalui internet dari pada menghabiskan waktu mengobrol dengan teman.	0.306	0.361	Tidak Valid
		31. Saya berusaha tenang ketika sedang dihadapkan dengan deadline yang sangat mendesak	0.353	0.361	Tidak Valid
		Unfavourabel: 32. Saya mampu menolak ajakan teman untuk menjahili teman, ketika dalam proses belajar.	-0.486	0.361	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas pada 32 aitem pernyataan, terdapat 13 aitem pernyataan valid dan 19 aitem pernyataan tidak valid.

Tabel 3.8 Uji Validitas Skala Kecenderungan Perilaku Selfie
Menggunakan SPSS 22.0

No.	Aspek	Aitem	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
-----	-------	-------	--------------	-------------	------------

1.	Perilaku mencari perhatian	Favourabel:	0,668	0,361	Valid
		1. Saya akan berusaha memaksimalkan tampilan foto di IG saya agar mendapatkan “like” yang banyak.			
		2. Saya akan berupaya menjadi pusat perhatian ketika berselfie.	0,745	0,361	Valid
		3. Saya cenderung memamerkan diri saya di media sosial agar dipuji orang.	0,508	0,361	Valid
		4. Saya cenderung selalu mengecek berapa orang yang telah melihat foto saya.	0,727	0,361	Valid
		5. Saya cenderung berselfie lebih dari lima kali dalam sehari.	0,536	0,361	Valid
		6. Semakin banyak yang menyukai foto saya, maka saya akan semakin banyak berselfie.	0,775	0,361	Valid
		7. Saya cenderung lebih suka menggunakan efek ketika selfie agar foto saya dianggap bagus oleh orang lain.	0,754	0,361	Valid
		8. Untuk mendapatkan banyak likes, saya akan selalu memilih foto terbaik saat mengupload nya ke media sosial.	0,765	0,361	Valid
		9. saya cenderung melakukan selfie hanya pada moment menarik saja.	0,233	0,361	Tidak Valid
	Unfavourabel:	0,513	0,361	Valid	

		10. Saya cenderung tidak memamerkan diri saya di media sosial.			
		11. Saya cenderung tidak melakukan selfie	0,678	0,361	Valid
2.	Perilaku Egois	favourabel: 12. Secara umum saya cenderung bangga dengan hasil selfie saya dibandingkan foto orang lain.	0,048	0,361	Tidak Valid
		13. Ketika akan berselfie saya lebih memilih teman yang parasnya kurang menarik	0,380	0,361	Valid
		14. Saat berselfie saya cenderung menyuruh teman yang ikut berselfie untuk mengikuti gaya foto saya.	0,280	0,361	Tidak Valid
		1. Setiap kali berselfie saya cenderung memilih posisi paling depan diantara teman-teman saya agar wajah saya terlihat jelas.	0,560	0,361	Valid
		2. Saya cenderung mengajak teman saya berselfie walaupun mereka sedang sibuk.	0,444	0,361	Valid
		Unfavourabel: 3. Saya cenderung tidak bangga dengan hasil foto selfie saya.	0,159	0,361	Tidak Valid
3.	Kesepian	Favourabel: 4. Saya cenderung berselfie untuk menghilangkan rasa kesepian saya.	0,617	0,361	Valid

		5. Dengan berselfie saya akan merasa tidak sendirian.	0,580	0,361	Valid
		6. Saat banyak follower yang memberi likes pada foto saya disitu saya merasa hidup saya tidak seorang diri.	0,741	0,361	Valid
		7. Selfie membuat suasana hati saya menjadi lebih baik.	0,607	0,361	Valid
		8. Ketika sedang sendirian dirumah saya cenderung berselfie untuk menghilangkan rasa sepi.	0,713	0,361	Valid
		Unfavourabel: 9. Setelah berselfie saya cenderung tetap merasa sepi.	-0,287	0,361	Tidak Valid

Dari hasil uji validitas pada 23 aitem pernyataan, terdapat 18 aitem pernyataan valid dan 5 aitem pernyataan tidak valid.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Valid	Tidak Valid	Jumlah aitem
1.	Kontrol Diri	13	19	32 aitem

2.	Kecenderungan Perilaku Selfie	18	5	23 aitem
----	----------------------------------	----	---	----------

Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22, maka hasil uji validitas pada aitem yang valid dengan nilai $>0,361$ dan hasil pada aitem yang valid dan tidak valid sudah dipaparkan pada tabel 3.9.

b. Uji Reliabilitas

Selain mengetahui validitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini, perlu diketahui juga konsistensi atau reliabilitas alat ukur tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*, untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya. Nilai *cronbach's alpha* harus mendekati 1 atau sudah cukup $>0,60$ untuk menentukan skala tersebut reliable atau tidak reliable, dapat dilihat pedoman sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 3.10 Tingkat Hubungan Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah

⁴⁰Riduwan Riduwan, *Dasar Dasar Statistika*, ed. Prama Dwija Iswara (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 229.

0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 0,99	Sangat Kuat

Setelah dilakukan perhitungan melalui SPSS 22.0 didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,703 untuk skala Kontrol Diri dan 0,871 untuk skala Kecenderungan Perilaku Selfie. Dari tabel pedoman diatas, cronbach's alpha pada skala kontrol diri rancangan peneliti berada pada tingkat hubungan kuat, maka skala kontrol diri dinyatakan reliable dan pada skala Kecenderungan Perilaku Selfie rancangan peneliti berada pada tingkat hubungan sangat kuat, maka skala kecenderungan perilaku selfie dinyatakan reliabel.

3) Pelaksanaan Skoring

Dalam penelitian ini skala kontrol diri menggunakan skala likert. Menurut Riduwan, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁴¹ Dengan menggunakan skala likert maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi aspek-aspek lalu dijabarkan lagi menjadi indicator-indikator yang dapat diukur, akhirnya dari indicator-indikator yang tersusun dapat dijadikan tolak ukur untuk aitem instrumen.⁴² Skala *kontrol diri* dan *kecenderungan perilaku selfie* ini tersusun dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, dengan menggunakan alternative jawaban sebagai berikut:

⁴¹Ibid., h. 38.

⁴²Ibid., h. 39.

Tabel 3.11 Kriteria Penyekoran Aitem Skala

No.	Alternatif Jawaban	Jenis Aitem Pernyataan	
		favourabel	Unfavourabel
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, peneliti menentukan kategorisasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian pada skala kontrol diri dan kecenderungan perilaku selfie. Menurut Azwar, kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dan kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal.⁴³ Subjek penelitian akan dikategorisasikan dengan menggunakan prinsip kurva normal yang telah dibagi dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut ini merupakan criteria kategorisasi subjek penelitian dalam tabel 3.12 :

Tabel 3.12 kriteria kategorisasi subjek penelitian

No.	Kriteria	Kategori
1.	$M + 1,5 SD < x$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	Sedang

⁴³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h 146.

4.	$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	Rendah
5.	$X < M - 1.5 SD$	Sangat Rendah

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

M = Mean Hipotetik

SD = Standar deviasi

Agar mendapatkan hasil mengenai kriteria kategorisasi pada subjek penelitian, diharuskan untuk mengetahui nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi. Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\mu = \frac{1}{2} + (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

Keterangan :

μ = mean hipotetik

I_{maz} = skormaksimal aitem

I_{min} = skor minimal aitem

$\sum k =$ jumlah aitem pada instrument

Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari mean (nilai rata-rata). Standar deviasi hipotetik dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6} + (X_{maks} - X_{min})$$

Keterangan:

$\sigma =$

standar deviasi hipotetik sampel

X_{maks} = skor total maksimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi)

X_{min} = skor total minimum (dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah)

Gambaran kategorisasi Kontrol Diri pada sampel penelitian terlihat dalam tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13 Kategorisasi Kontrol Diri pada Subjek Penelitian

Norma	Nilai	Kategorisasi	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$47,69 < x$	Sangat Tinggi	11	7,1
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	$43,87 < x \leq 47,69$	Tinggi	67	43,5
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	$40,05 < x \leq 43,87$	Sedang	40	26
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	$36,23 < x \leq 40,05$	Rendah	24	15,6
$X < M - 1,5 SD$	$X < 36,23$	Sangat Rendah	12	7,8
TOTAL			154	100,0

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Kontrol Diri dalam subjek penelitian cenderung tinggi.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi dari kontrol diri (kontrol perilaku, kontrol pikiran, dan kontrol pengambilan keputusan) terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.14 Kategorisasi Kontrol Perilaku

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$22,3 < x$	Sangat Tinggi	16	10,4
$M + 0,5 SD < x \leq M +$	$20,3 < x \leq 22,3$	Tinggi	62	40,3

1.5 SD				
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$18,3 < x \leq 20,3$	Sedang	49	31,8
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$16,3 < x \leq 18,3$	Rendah	20	13
$X < M - 1.5 SD$	$X < 16,3$	Sangat Rendah	7	4,5
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontrol perilaku mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung tinggi.

Tabel 3.15 Kategorisasi Kontrol Pikiran

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$15,4 < x$	Sangat Tinggi	4	2,6
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$13,8 < x \leq 15,4$	Tinggi	61	39,6
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$12,2 < x \leq 13,8$	Sedang	65	42,2
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$10,6 < x \leq 12,2$	Rendah	20	13
$X < M - 1.5 SD$	$X < 10,6$	Sangat Rendah	4	2,6
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontrol pikiran mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung sedang.

Tabel 3.16 Kategorisasi Pengambilan Keputusan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$11,5 < x$	Sangat Tinggi	10	6,5
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$10,3 < x \leq 11,5$	Tinggi	32	20,8
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$9,1 < x \leq 10,3$	Sedang	87	56,5
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$7,9 < x \leq 9,1$	Rendah	22	14,3
$X < M - 1.5 SD$	$X < 7,9$	Sangat Rendah	3	1,9

TOTAL	154	100,0
--------------	-----	-------

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontrol pengambilan keputusan mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung sedang.

Kecenderungan Perilaku Selfie pada sampel penelitian terlihat dalam tabel 3.17 berikut ini:

Tabel 3.17 Kategorisasi Kecenderungan Perilaku Selfie pada Subjek Penelitian

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$60,42 < x$	Sangat Tinggi	12	7,8
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	$54,78 < x \leq 60,42$	Tinggi	46	29,9
$M - 0,5 SD < x \leq M + 0,5 SD$	$49,14 < x \leq 54,78$	Sedang	59	38,3
$M - 1,5 SD < x \leq M - 0,5 SD$	$43,5 < x \leq 49,14$	Rendah	25	16,2
$X < M - 1,5 SD$	$X < 43,5$	Sangat Rendah	12	7,8
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku selfie mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung sedang.

Dan juga gambaran kategorisasi dari aspek-aspek angket Kecenderungan Perilaku Selfie (perilaku mencari perhatian, perilaku egois, kesepian) terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.18 Kategorisasi Perilaku Mencari Perhatian

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$36,9 < x$	Sangat Tinggi	16	10,4
$M + 0,5 SD < x \leq M + 1,5 SD$	$33,8 < x \leq 36,9$	Tinggi	67	43,5

$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$30,7 < x \leq 33,8$	Sedang	45	29,2
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$27,6 < x \leq 30,7$	Rendah	17	11
$X < M - 1.5 SD$	$X < 27,6$	Sangat Rendah	9	5,8
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku mencari perhatian pada mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung tinggi.

Tabel 3.19 Kategorisasi Perilaku Egois

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$11,65 < x$	Sangat Tinggi	10	6,5
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$10,35 < x \leq 11,65$	Tinggi	32	20,8
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$9,05 < x \leq 10,35$	Sedang	87	56,5
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$7,75 < x \leq 9,05$	Rendah	22	14,3
$X < M - 1.5 SD$	$X < 7,75$	Sangat Rendah	3	1,9
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku egois pada mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung sedang.

Tabel 3.20 Kategorisasi Kesepian

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$M + 1,5 SD < x$	$15,25 < x$	Sangat Tinggi	23	14,9
$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	$11,75 < x \leq 15,25$	Tinggi	41	26,6
$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	$8,25 < x \leq 11,75$	Sedang	47	30,5
$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	$4,75 < x \leq 8,25$	Rendah	43	27,9
$X < M - 1.5 SD$	$X < 4,75$	Sangat Rendah	-	-
TOTAL			154	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku kesepian pada mahasiswi dalam subjek penelitian cenderung sedang.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik, dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari suatu kebenaran. Secara statistik ada beberapa uji asumsi yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁴⁴ Jika distribusi normal, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi, uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika signifikan $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan kata lain data tersebut normal. Begitu juga sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau data tersebut normal.

b. Uji linieritas

⁴⁴Singgih Susanto, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Dengan melihat karakteristik uji linieritas berikut ini:

H_0 : Hubungan antarvariabel bersifat linier, jika nilai $F > 0,05$, H_0 diterima

H_a : Hubungan antarvariabel tidak linier, jika nilai $F \leq 0,05$, H_0 ditolak

2. Uji Hipotesis

Setelah analisis asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk mendapatkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.⁴⁵ Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 22.0., untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitasnya yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat.

⁴⁵Cristianus, *Seri Belajar Kilat SPSS 17* (Yogyakarta : CV. Andi Offset & Elcom, 2010), h. 135.

- 2) Jika nilai signifikan lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian adalah memahami kancah atau tempat dilakukannya penelitian tersebut serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Sebelum menentukan kancah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dengan tujuan untuk menemukan lokasi penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menetapkan untuk melaksanakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Cikal bakal Institut Agama Islam Negeri Langsa dahulu bernama Zawiyah Cot Kala Langsa, didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau, Aceh Tamiang (dahulu dalam wilayah Aceh Timur). Nama “Zawiyah Cot Kala” tersebut diambil dari nama lembaga pendidikan tinggi yang tersebar dan tertua di Asia Tenggara yang terletak di Bayeun, Aceh Timur abad ke-4 Hijriyah. Sebagai bentuk realisasi dari hasil seminar tersebut, melalui inisiatif oleh M.Hasan ZZ, B.A. (Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur saat itu), Drs. T.M. Arifin Amin, Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap serta dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat, maka berdirilah Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa.

Sebagai payung lembaga ini, maka pada tahun 1981 dibentuklah sebuah yayasan dengan Akta Notaris No.7 tanggal 21 Juli 1981. Selanjutnya pada tahun 1982, bersamaan dengan kunjungan Menteri Agama Republik Indonesia (H. Alamsjah Ratoe Perwiranegara) ke Langsa dalam rangka peresmian Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang berlokasi di Langsa, Aceh, pengurus yayasan menyampaikan Surat Permohonan Terdaftar untuk lembaga ini. Setahun kemudian, terbitlah SK Status Terdaftar oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 pada tanggal 16 April 1983. Kemudian pada tahun 1988 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 219 tahun 1988 tanggal Desember 1988, Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa mendapat status Terdaftar sampai dengan jenjang S-1. Namun, di tahun 1997 lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam.

Dalam proses dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan ini menunjukkan perkembangan dan peningkatan, baik dari sisi akademik, tenaga pengajar, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas terus dilakukan. Perkembangan yang amat mengembirakan yaitu pada akhir tahun 2006, Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan status penegeriannya selama 8 tahun dibawah kepemimpinan Bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A., lembaga ini mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana prasarana, kelembagaan, ketenagaan, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan salah satu Jurusan yang pengelolaannya berada dibawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) merupakan salah satu Fakultas di lingkungan IAIN Langsa. Keberadaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sangat urgen untuk merespon laju perkembangan Studi Islam dewasa ini secara keilmuan dan memenuhi animo mahasiswa yang terlihat sangat tinggi untuk menekuni bidang ini.

Setelah melalui rangkaian beberapa kali pertemuan dan diskusi, melihat peluang dan tantangan serta tuntutan pengembangan kelembagaan IAIN Langsa, akhirnya disepakati untuk membuka Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Kehadiran Fakultas ini disambut cukup baik oleh pasar pendidikan, hal ini terbukti dengan ramainya calon mahasiswa yang mendaftar. Seiring dengan

perkembangan dan pengembangan serta peningkatan status kelembagaan STAIN menjadi IAIN, maka juga dituntut pengembangan dan penambahan Fakultas. Dengan peresmian peningkatan status STAIN menjadi IAIN sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 146 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah resmi menjadi salah satu fakultas di lingkungan IAIN Langsa. Dengan membuka 4 prodi yaitu prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, prodi Bimbingan Konseling Islam, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan prodi Ilmu Hadis. Pembinaan Program-program studi ini secara kelembagaan berada dibawah kewenangan Kementrian Agama, sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1429 tahun 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam, c.q. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Saat ini, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa dipimpin oleh Dr. H. Muhammad Nasir, MA (2019-2023). Fakultas ini sejalan dengan visi, misi, dan tujuannya terus mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang bidang Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan pendekatan integrasi keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan. Untuk melahirkan Sarjana strata satu (S1) handal yang mampu bersaing didunia kerja, FUAD merancang Kurikulum berbasis KKNI dengan tenaga dosen yang memenuhi kualifikasi pendidikan Doktor dan Magister yang linier baik berlatar belakang Pendidikan dalam maupun luar negeri. Selain itu juga, dalam kegiatan belajar mengajar, FUAD didukung oleh sarana dan prasarana

yang standard nasional, baik Ruang belajar, perpustakaan, Laboratorium Terpadu, Pusat-Pusat study, Radio Komunitas, jaringan Internet Gratis, Ma'had Jami'ah atau Asrama mahasiswa dan sebagainya.

Oleh karena itu peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional. Di samping itu pengembangan institute ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat Islam di nusantara, karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di peureulak dan akan bersinergi dengan semangat persatuan nasional.

Jumlah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam dalam penelitian ini adalah 235 orang, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswi dalam Penelitian

No.	Semester	Jumlah	Jumlah sampel
1.	4	69	45
2.	6	65	43
3.	8	38	25
4.	10	63	41
Total		235	154

Sumber : Subbagian Administrasi Akademik FUAD IAIN Langsa, 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati pada mahasiswi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut, terdapat beberapa mahasiswi yang kurang mampu untuk mengontrol dirinya dalam kecenderrungan berperilaku selfie pada saat berada dalam ruang perkuliahan maupun dilingkungan kampus. Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh Kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie.

B. Deskriptif Data

1. Hipotetik dan Empirik

Tabel deskriptif berikut ini akan menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari skor minimum, skor maksimal, mean dan standar deviasi, yang akan disajikan kedalam skor hipotetik yaitu data yang didapat berdasarkan kemungkinan dan skor empiric data yang di dapat berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.2 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD	Xmin	Xmak	M	SD
Kontrol Diri	13	52	32,5	6,5	30	51	41,96	3,82
Kecenderungan Perilaku Selfie	18	72	45	9	38	63	51,96	5,64

Ket:

Xmin = skor minimum

Xmak = skor maksimal

M = Mean

SD = standar deviasi

Skor minimum (Xmin) Hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah. Skor Xmin hipotetik diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (nilai terendah adalah 1) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor

Xmin pada variabel Kontrol diri adalah $1 \times 13 = 13$, variabel kecenderungan perilaku selfie $1 \times 18 = 18$

Skor maks hipotetik adalah nilai total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi. Skor Xmaks hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (nilai tertinggi adalah 4) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrument pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor Xmaks pada variabel Kontrol diri adalah $4 \times 13 = 52$, variabel kecenderungan perilaku selfie $4 \times 18 = 72$.

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel. Dari data diatas, maka diperoleh mean hipotetik untuk variabel kontrol diri sebesar 32,5, kecenderungan perilaku selfie 45. Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari mean (nilai rerata). Dari data diatas, diperoleh standar deviasi hipotetik untuk variabel kontrol diri sebesar 6,5, kecenderungan perilaku selfie 9.

Perhitungan skor empiric dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS version 22.0, diperoleh skor terendah (Xmin) untuk variabel kontrol diri, dan kecenderungan perilaku selfie adalah 30 dan 38, sementara nilai tertinggi (Xmaks) secara berurut sebesar 51 dan 63. Skor rerata (mean) empiric untuk variabel kontrol diri adalah 41,96, variabel kecenderungan perilaku selfie 51,96. Dan hasil perhitungan nilai standar deviasi pada

variabel kontrol diri adalah 3,82, kecenderungan perilaku selfie sebesar 5,64.

a. Kontrol Diri

Jika dilihat dari data yang tersaji pada tabel 4.2, terlihat bahwa mean hipotetik pada variabel Kontrol Diri adalah 32,5. Apabila dilihat dari nilai mean empiriknya sebesar 41,96 maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa mean empirik lebih tinggi dari mean hipotetik ($41,96 > 32,5$). Hal ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri yang dimiliki oleh subjek penelitian adalah tinggi. Selanjutnya, dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian sebagaimana yang tersaji pada tabel 3.12, dari hasil pengukuran variabel Kontrol Diri didistribusikan kedalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Dari data di tabel 3.13, terlihat bahwa tingkat kontrol diri subjek pada penelitian ini terkonsentrasi pada kategori tinggi, tabel 3.13 menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori tinggi 43,5% dimana setelah dilakukan kategorisasi terhadap kontrol diri mahasiswi hasil menunjukkan terdapat 67 orang yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi 7,1% lebih sedikit dibandingkan dengan subjek yang berada pada kategori rendah 15,6% dan sangat rendah 7,8%. Apabila mean empirik variabel kontrol diri 41,96 sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.2 dibandingkan dengan tabel 3.13 diatas, maka tingkat kontrol diri

berada pada kategori sedang (berada pada nilai $41,96 < x \leq 43,87$). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dalam subjek cenderung sedang.

b. Kecenderungan Perilaku Selfie

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.2, terlihat bahwa mean hipotetik pada variabel Kecenderungan Perilaku Selfie adalah 45. Apabila dilihat dari nilai mean empiriknya sebesar 51,96 maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa mean empiric lebih tinggi dari mean hipotetik ($51,96 > 45$). Hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Perilaku Selfie mahasiswi dalam penelitian ini adalah tinggi. Selanjutnya, dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian sebagaimana yang tersaji pada tabel 3.12, dari hasil pengukuran variabel Kecenderungan Perilaku Selfie dibagi dalam kategori sangat rendah, rendah, menengah, tinggi atau sangat tinggi.

Dari data di pada tabel 3.17, terlihat bahwa tingkat Kecenderungan Perilaku Selfie mahasiswi subjek pada penelitian ini bergerak dari kategori rendah ke kategori menengah. Lebih lanjutnya, tabel 3.17 diatas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori menengah 38,3% dimana terlihat dari hasil kategorisasi kecenderungan perilaku selfie terdapat 59 orang yang berada pada kategori menengah dan tinggi 29,9% lebih banyak dibandingkan dengan subjek yang berada pada kategori rendah 16,2% dan sangat rendah 7,8%. Apabila mean empirik variabel Kecenderungan Perilaku Selfie 51,96 sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.2 di atas, maka tingkat Kecenderungan Perilaku Selfie berada pada

kategori sedang (berada pada nilai $51,96 < x \leq 54,78$). Hal ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Perilaku Selfie mahasiswi yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memastikan data yang digunakan layak dianalisis, yaitu terpenuhinya asumsi-asumsi dalam statistic parametric. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari subjek penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan prosedur *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan yaitu jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka sebaran data normal, sedangkan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka sebaran data tidak normal.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0, diperoleh bahwa nilai *Statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi yang berjumlah 0,081 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua variabel dapat dikatakan mengikuti kurva normal, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kontrol diri dan kecenderungan perilaku selfie dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Seperti halnya pengujian normalitas, uji linieritas perlu dilakukan untuk menguji apakah hubungan antarvariabel penelitian mengikuti garis linier (membentuk garis lurus). Linieritas terpenuhi apabila signifikansi dari nilai *F deviation of linierity* $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang tidak linier, jika signifikansi dari nilai *F deviation of linierity* $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang linier.

Hasil perhitungan linieritas dengan teknik Compare Means yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 22 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,592 (*sig. deviation from linearity* $> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie adalah linier.

D. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi sederhana dengan bantuan *SPSS version 22.0*. karena model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik parametric dan asumsi klasik regresi.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:⁴⁶

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$
$$= 2,837 - 1,171 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

X : variabel independen

α : konstanta

β : koefisien regresi

ε : variabel lain yang belum diteliti

Konstanta (α) sebesar 2,837 artinya apabila kontrol diri tidak ada atau nilainya adalah 0, maka kecenderungan perilaku selfie nilainya sebesar 2,837. Koefisien regresi variabel kontrol diri (x) sebesar 1,171 artinya apabila kontrol diri ditingkatkan 1 satuan, maka kecenderungan perilaku selfie mengalami penurunan yang relatif besar yaitu sebesar 1,171 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan berbanding terbalik antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie. Apabila kontrol diri ditingkatkan, maka kecenderungan perilaku selfie akan menurun. Untuk

⁴⁶Manfaat Budi, Kumaidi, *Pengantar Metode Statistik : Teori Dan Terapannya Dalam Bidang Pendidikan Dan Psikologi* (Jawa Barat: Eduvision, 2013), h. 230.

melihat pengaruh simultan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku selfie dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Selfie

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,626	3,45154

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai R sebesar 0,793. Nilai tersebut menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel kontrol diri dan kecenderungan perilaku selfie berada dalam hubungan yang kuat. Diketahui bahwa pengaruh simultan yang dilihat dari R square berjumlah sebesar 0,629, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku selfie sebesar 62,9 % dan 30,5% ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Setelah melakukan uji model, selanjutnya melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh, maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitasnya, yaitu jika nilai signifikan kurang dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	F	Sig.
Regression	257,446	,000

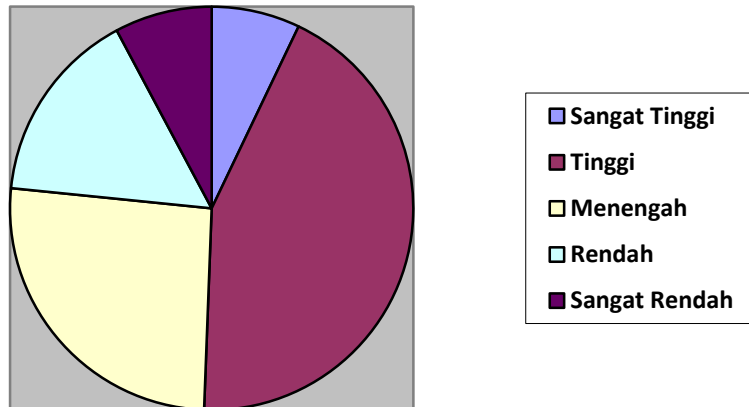
Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai F hitung 257,446 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dari hasil uji regresi sederhana diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*kontrol diri*) berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (*kecenderungan perilaku selfie*).

E. Pembahasan

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk membimbing dan membentuk serta mengatur perilaku yang berasal dari dalam diri yang membawa individu kearah yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal dan eksternal. Hirarki dasar biologi merupakan faktor internal yang ikut andil dalam kontrol diri, sedangkan lingkungan merupakan faktor eksternal.

Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa dari 154 sampel yang terlibat dalam penelitian ini, ditemukan bahwa subjek yang berada dalam variabel kontrol diri dalam kategori sangat tinggi adalah sebanyak 11 orang (7,1%), kategori tinggi sebanyak 67 orang (43,5%), kategori menengah sebanyak 40 orang (26%), kategori rendah sebanyak 24 orang (15,6%), dan kategori sangat rendah adalah sebanyak 12 orang (7,8). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam berada dalam kategori tinggi.

Untuk lebih jelasnya, temuan ini disajikan dalam diagram lingkaran seperti yang tersaji pada gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Tingkat Kontrol Diri Mahasiswi

Kemampuan kontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Ketika individu mulai memasuki masa dewasa, ia akan mampu menjadi yang lebih baik dalam hal mengontrol dirinya. Berdasarkan hasil temuan ini, maka hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri mahasiswi terhadap kecenderungan perilaku selfie yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini didukung dengan penelitian Laela Suhartanti bahwa kontrol diri dapat memprediksi narcissistic personality disorder pada siswa pengguna instagram di SMAN 1 Seyegan.⁴⁷ Temuan ini juga memaparkan salah satu faktor yang mempengaruhi kontrol diri seseorang yaitu faktor lingkungan.

⁴⁷Laela Suhartanti, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistic Personality Disorder Pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan", E-Jurnal Bimbingan dan Konseling 8(5), 2016.

Penelitian oleh Iga Serpianing Aroma dan Dewi Retno Suminar yaitu hubungan antara tingkat kontrol diri dengan tingkat kecenderungan perilaku kenakalan remaja, pada penelitian ini tak jauh beda hasilnya namun dilakukan pada subjek kecenderungan perilaku kenakalan remaja,⁴⁸ bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Penelitian oleh Sari Permata Bunda, Alfaiz, Besti Nora Dwi Putri yaitu pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian ini yaitu apabila kontrol diri peserta didik baik maka perilaku peserta didik dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan sebaliknya.⁴⁹

Penelitian oleh Ayu Khairunnisa yaitu hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda, penelitian ini menyebutkan semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang muncul. Kontrol diri disini berfungsi membatasi individu untuk bertingkah laku negatif.⁵⁰

Hasil penelitian ini adalah bukti bahwa tidak hanya adanya pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie tetapi juga adanya

⁴⁸Iga Serpianing Aroma & Dewi Retno Suminar, “*Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*”, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, no. 2 Vol. 01, 2012, h. 1

⁴⁹Sari Permata Bunda, dkk., “*Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan*”, Penelitian Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatra Barat (Saripermatabunda95@gmail.com).

⁵⁰Ayu Khairunnisa, “*Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda*”, Jurnal Psikoborneo, Vol 1, No.3, 2013: 126-131, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674.

hubungan yang negatif antara kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang untuk dapat mengontrol dirinya yaitu melalui tiga aspek penting: mampu mengontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mampu mengontrol setiap keputusan yang diambil.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi dari kontrol diri (kontrol perilaku, kontrol pikiran, kontrol pengambilan keputusan).

Dari data pada tabel 3.14 diatas, terlihat bahwa tingkat kontrol perilaku mahasiswi pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori menengah ke tinggi. Lebih lanjutnya, tabel diatas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori sedang 31,8% sebanyak 49 orang, dan tinggi 40,3% sebanyak 62 orang. Apabila mean empirik kontrol perilaku 19,3 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat kontrol perilaku mahasiswi berada pada kategori sedang (berada pada nilai $19,3 < x \leq 20,3$). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku mahasiswi yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Dari data pada tabel 3.15 diatas, terlihat bahwa tingkat kontrol pikiran mahasiswi pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori rendah ke menengah. Lebih lanjutnya, tabel diatas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori sedang 42,2% sebanyak 65 orang, dan rendah 13% sebanyak 20 orang. Apabila mean empirik kontrol pikiran 13 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat kontrol pikiran mahasiswi berada

pada kategori sedang (berada pada nilai $13 < x \leq 13,8$). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol pikiran mahasiswi yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Dari data pada tabel 3.16 diatas, terlihat bahwa tingkat kontrol pengambilan keputusan mahasiswi pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori rendah ke menengah. Lebih lanjutnya, tabel diatas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori sedang 56,5% sebanyak 87 orang, dan rendah 14,3% sebanyak 22 orang. Apabila mean empirik kontrol pengambilan keputusan 9,7 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat kontrol pikiran mahasiswi berada pada kategori sedang (berada pada nilai $9,7 < x \leq 10,3$). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol pikiran mahasiswi yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Sedangkan berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket Kecenderungan perilaku selfie juga didapatkan gambaran kategorisasi dari Kecenderungan perilaku selfie (perilaku mencari perhatian, perilaku egois, dan kesepian).

Dari data pada tabel 3.18 diatas, terlihat bahwa tingkat perilaku mencari perhatian mahasiswi pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori menengah ke tinggi. Lebih lanjutnya, tabel diatas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori sedang 29,2% sebanyak 45 orang, dan tinggi 43,5% sebanyak 67 orang. Apabila mean empirik perilaku mencari perhatian 32,25 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat perilaku mencari perhatian mahasiswi berada pada kategori sedang

(berada pada nilai $32,25 < x \leq 33,8$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mencari perhatian mahasiswa yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Dari data pada tabel 3.19 di atas, terlihat bahwa tingkat perilaku egois mahasiswa pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori rendah ke menengah. Lebih lanjutnya, tabel di atas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori rendah 14,3% sebanyak 22 orang, dan sedang 56,5% sebanyak 87 orang. Apabila mean empirik perilaku egois 9,7 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat perilaku egois mahasiswa berada pada kategori sedang (berada pada nilai $9,7 < x \leq 10,35$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku egois mahasiswa yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Dari data pada tabel 3.20 di atas, terlihat bahwa tingkat kesepian mahasiswa pada subjek dalam penelitian ini bergerak dari kategori rendah ke menengah. Lebih lanjutnya, tabel di atas menunjukkan jumlah subjek yang berada pada kategori rendah 27,9% sebanyak 43 orang, dan sedang 30,5% sebanyak 47 orang. Apabila mean empirik kesepian 10 sebagai mana hasil yang telah diperoleh, maka tingkat kesepian mahasiswa berada pada kategori sedang (berada pada nilai $10 < x \leq 11,75$). Hal ini menunjukkan bahwa kesepian mahasiswa yang dialami oleh subjek cenderung sedang.

Dari data yang telah dipaparkan dalam bab 4 ini terlihat para responden penelitian ini belum sepenuhnya mampu mengontrol diri mereka, sesuai Teori Kontrol Diri menurut Calhoun dan Acocella “sebagai

pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang. Dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri”. Ketiga Aspek dari variabel kontrol diri tersebut menunjukkan bahwa ketiganya berada pada kategori sedang, dapat disimpulkan mereka belum mampu dalam mengontrol dirinya tersebut dengan baik.

Begitu juga dengan Kecenderungan Perilaku Selfie terlihat para responden masih berada pada kategori menengah, sesuai Teori menurut Charoensukmongkol mengenai aspek kecenderungan perilaku selfie, terlihat masing-masing responden dari aspek tersebut menunjukkan bahwa ketiganya berada pada kategori sedang, dapat disimpulkan mereka masih cenderung suka melakukan selfie.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dan data yang diperoleh di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kontrol diri mahasiswi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam berada pada tingkat menengah, yaitu sebanyak 40 orang (26%), dengan nilai sebesar $(41,96 < x \leq 43,87)$.
2. Tingkat kecenderungan perilaku selfie mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam berada pada tingkat menengah, yaitu sebanyak 59 orang (38,3 %), dengan nilai sebesar $(51,96 < x \leq 54,78)$.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie mahasiswi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan persamaan $Y = \alpha + \beta x + \epsilon$ ($2,837 - 1,171 + \epsilon$), dengan kontrol diri memberikan pengaruh sebesar 62,9% dan 37,1% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian. Terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku selfie mahasiswi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, hal ini dibuktikan dengan ($\text{sig.} < 0,05$) bahwa variabel bebas (kontrol diri) berpengaruh secara

signifikan dengan variabel terikat (kecenderungan perilaku selfie), artinya H_a diterima. Yaitu semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku selfie mahasiswa di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Langsa.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada mahasiswa atau subjek penelitian, agar lebih mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya.
2. Kepada masyarakat, agar lebih mampu mengendalikan kontrol diri dalam dirinya masing-masing sehingga terhindar dari hal-hal yang mengarah kepada keburukan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih memperbanyak jumlah subjek penelitian, merevisi ataupun menambahkan instrument penelitian, meneliti kontrol diri dari segi usia, jenis kelamin, suku dan juga dapat menambahkan variabel lain yang dipengaruhi oleh kecenderungan perilaku selfie.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, Iga Serpianing & Dewi Retno Suminar. “*Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*”.
Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, no. 2 Vol. 01, 2012.
- Azwar, Saifuddin . *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Arif, Imam Setiadi . *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*.
Jakarta : Gramedia Pusaka Utama, 2016.
- Arifin, Zainal . *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* . Bandung :
Remaja Rosdakarya, 2011.
- Budi, Manfaat . Kumaidi. *Pengantar Metode Statistik : Teori Dan Terapannya Dalam Bidang Pendidikan Dan Psikologi* . Jawa Barat: Eduvision, 2013.
- Charoensukmongkol, P. Exploring Personal Characteristics Associated With Selfie-Liking. *Cyberpsychology: Jurnal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 10(2), article 7. Doi: 10.5817 / CP2016-2-7.
- Chaplin, James P. Penerjemah : Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*.
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Cristianus. *Seri Belajar Kilat SPSS 17* . Yogyakarta : CV. Andi Offset & Elcom, 2010.
- Gandawijaya, L.E. *The Correlation between Self-Control and Electronic Aggressioan on Social Media users in Emerging Adulthood*. Thesis:

Psychology Departement. Sanata Dharma University: 2017.
doi:10.13140/RG.2.2.34270.74568.

Ghufron, M. Nur & Risnawita S, Rini. *Teori-Teori Psikologi* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

<http://Health.kompas.com/read/2013/12/18/1151301/Apa.Kata.Psikolog.soal.Foto.Narsis.di.Jejarang.Sosial>. (1 Februari 2020).

<https://tekno.kompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>. (24 Juni 2020).

<http://ginseladipura.com/2013/12/26/selfie-mewarnai-2013/>. (11 November 2019).

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa pada tanggal 14-20 Oktober 2019

Jahja, Yudrik . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Julia, *et al.*, Prosiding seminar kampus “*membangun generasi emas 2045 yang berkarakter dan merek IT*” dan pelatihan “*berpikir suprarasional*”. Sumedang jawa barat : UPI sumedang press, 2018.

Kurniawati, Juliana . *Selfie : Mediatisasi Tubuh Perempuan Berjilbab Seksi Dalam Instagram. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, no. 1, Vol.21, 2020.*

Metia, Cut. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

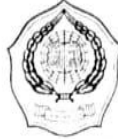
MicheleBorba. *Membangun Kecerdasan Moral*. Gramedia, h. 111

- Ramadhan, Rio. et al. “Fenomena Selfie (Berfoto Sendiri) di Akun Media Sosial Path Sebagai Bentuk Ekspresi Diri (pada Remaja SMK PGRI 3 Malang)”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no.1. Vol.6, 2017.
- Rahmawati, Sartika. dkk.,. *Selfie: Peran Jenis Komentar Terhadap Hubungan Antara Kecemasan Sosial dan Perilaku Agresif* . Malang: Jurnal Elektronik Universitas Briwijay, 2014.
- Raditya, Michael HB. *Selfie dan Media Sosial pada Seni sebagai Wujud Eksistensi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no. 1, Vol. 8, 2014.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik* . Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riduwan Riduwan. *Dasar Dasar Statistika*, ed. Prama Dwija Iswara. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhartanti, Laela. “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Narcissistic Personality Disorder pada Pengguna Instagram di SMA N 1 Seyegan”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 8. Vol.V, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Seniati, Liche. Aries Yulianto, Dan Bernadette N. Setiadi. *Psikologi Eksperimen*, ed. Sebastianus Darwin, 5 ed. Jakarta: Indeks, 2011.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Susanto, Singgih. *Statistik Multivariat* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Thalib, Syamsul Bachri. *psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta : prenada media group cet 1, 2010.

Wulan Sari, L.B, Putri. “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Facebook*”. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Wright, Michelle F. *Recent Advance In Digital Media Impacts On Identity, Sexuality, And Relationships*. Penn State University, USA: IGI Global), (ISSN: 2328-1316; eISSN: 2328-1324.

wade, Carole., carol tavis. *Psikologi* . Jakarta : erlangga. edisi 9, cet 1.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 0108 TAHUN 2021

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 202 TAHUN 2020 TANGGAL 01 SEPTEMBER 2020 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang
- bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 202 Tahun 2020 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 01 September 2020
 - bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
 - bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 - Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 - Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 202 TAHUN 2020 TANGGAL 01 SEPTEMBER 2020 .

KESATU Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

- Dr. Samsuar, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
- Dedy Surya, M.Psi**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

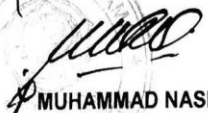
Untuk membimbing skripsi:

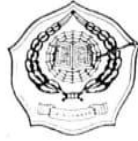
Nama : **Dara Ardiani**
Tempat / Tgl. Lahir : Suka Mulia/ 10 Maret 1998
NIM : 3022016036
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Kecenderungan Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa**

Scanned by TapScanner

- KEDUA Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- KETIGA Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Tanggal 23 November 2020.
- KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 25 Maret 2021
11 Sya'ban 1442 H

Dekan

MUHAMMAD NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website: <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0297/FUAD/TL.1/9/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 03 September 2020

Yth.

Ketua Prodi BKI IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

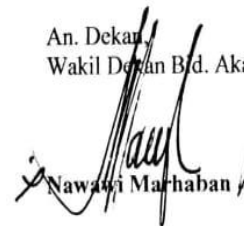
Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Dara Ardiani**
N I M : 3022016036
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
A l a m a t : Dsn. Keluarga. Desa Suka Mulia
Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan B/d. Akademik


Nawawi Marhaban

Scanned by TapScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>
E-mail : info@stainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 058 /FUAD/TL.1/2/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Drs. Nawawi Marhaban, MA**
NIP : 19610801 199403 1 001
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

dengan ini menerangkan Bahwa

Nama : **Dara Ardiani**
Nim : 3012016036
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dsn. Keluarga, Desa Suka Mulia Kec. Banda Mulia, Aceh Tamiang

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dalam rangka Penyusunan skripsinya berjudul *"Pengaruh Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Perilaku Selfie di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa"*

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 07 Februari 2021
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Nawawi Marhaban

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : DARA ARDIANI
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Suka Mulia, 10 Maret 1998
4. Agama : Islam
5. Suku : Jawa
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Pendidikan Terakhir : SMA
10. Email : daraardiani373@gmail.com
11. HP/Telp. : 0823 6843 0816
12. Alamat Lengkap : Dusun Keluarga, Desa Suka Mulia Upah,
Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang.
13. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sunardi
 - b. Ibu : Mariani, Amd. Keb
14. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Bidan
15. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Suka Mulia Paya Raja : Tamat Tahun 2010
 - b. SMP Negeri 4 Bendahara : Tamat Tahun 2013
 - c. SMA Negeri 1 Karang Baru : Tamat Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya
untuk dapat digunakan seperlunya.

Aceh Tamiang, 23 Juni 2021

Penulis



DARA ARDIANI